

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *PRICE CASH FLOW RATIO*, *PRICE SALES RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2020)**

***EFFECT OF PRICE EARNING RATIO, PRICE CASH FLOW RATIO, PRICE SALES
RATIO AND COMPANY SIZE ON STOCK RETURN
(STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON IDX FOR 2017-2020
PERIOD)***

Oleh:

Dany Prayoga^{1*}, Suripto², M Iqbal Harori³

¹²³Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

*Email: danyoga31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price Cash Flow Ratio*, *Price Sales Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data harga saham, *earning per share*, *operation cash flow*, jumlah saham beredar, *cash flow per share*, penjualan aktiva, total aset dan harga saham dari 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan regresi berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan *Price Earning Ratio*, *Price Cash Flow Ratio*, *Price Sales Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai *R Square* sebesar 27,7%. Sedangkan, secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio*, *Price Sales Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh signifikan dan untuk variabel *Price Cash Flow Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio*, *Price Cash Flow Ratio*, *Price Sales Ratio*, *Ukuran Perusahaan*, *Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Price Earning Ratio, Price Cash Flow Ratio, Price Sales Ratio and Company Size on Stock Returns in Banking Companies listed on the IDX. The data in this study is secondary data which includes stock price data, earnings per share, operating cash flow, number of outstanding shares, cash flow per share, asset sales, total assets and stock prices of 9 banking companies listed on the IDX for the 2017-2020 period. . The sample in this study amounted to 47 samples taken using purposive sampling technique. In this study, the data were analyzed using multiple regression with the results showing that simultaneously Price Earning Ratio, Price Cash Flow Ratio, Price Sales Ratio and Company Size had a significant effect on Stock Return with an R Square value of 27.7%. Meanwhile, partially shows that the variable Price Earning Ratio, Price Sales Ratio and Company Size does not have a significant effect and for the variable Price Cash Flow Ratio has a significant effect on Stock Return.

Keywords : *Price Earning Ratio*, *Price Cash Flow Ratio*, *Price Sales Ratio*, *firm size*, *stock returns*

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian negara karena berfungsi sebagai sarana pendanaan perusahaan atau sebagai cara bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dari komunitas investasi. Sebagai perantara, pasar modal menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Sumber pendanaan dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, tambahan modal kerja dan lainnya. Pasar modal juga merupakan cara bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dalam produk keuangan seperti saham, obligasi dan trust investasi.

Investasi adalah sumber atau modal yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Melalui pasar modal, investor dapat mengalokasikan dananya sesuai dengan karakteristik manfaat dan risiko masing-masing produk pasar modal. Pasar modal menawarkan investor yang ingin berinvestasi dalam berbagai sekuritas, termasuk saham. "Saham diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan oleh orang perseorangan atau perusahaan" (Sunariyah, 2006). Saham memiliki sifat yang disebut risiko tinggi. Dengan kata lain, ini adalah pengembalian yang tinggi. Ini berarti bahwa tidak hanya saham yang tinggi, tetapi imbalannya juga tinggi, saham akan menguntungkan melalui pembayaran dividen dan pembagian keuntungan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, dan keuntungan modal, yaitu keuntungan dari fluktuasi harga saham. Saat berinvestasi, sangat penting untuk mengetahui nilai wajar saham yang ingin dibeli atau dijual oleh investor. Hal ini memungkinkan investor untuk dengan mudah memperkirakan potensi keuntungan dan kerugian di masa depan.

Tujuan seorang investor menginvestasikan modal adalah untuk mendapatkan Return. Pengembalian ekuitas merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk ekuitas, dan pengembalian tersebut dapat mendatangkan keuntungan yang cukup besar, namun terkadang dapat memuaskan diri sendiri. Pasar modal menarik sebagai media pembiayaan mandiri bank, dan investor dapat memilih jenis investasi yang mereka inginkan. (Andari dan Aalin 2018). Informasi yang dibutuhkan investor terutama terdiri dari informasi dasar dan informasi teknis. Informasi dasar diambil dari kondisi internal seperti pelaporan keuangan tahunan dan dari informasi teknis yang diperoleh secara eksternal seperti faktor ekonomi, politik, keuangan dan lainnya. Informasi dasar dan teknis dapat digunakan oleh investor sebagai acuan untuk memprediksi return.

Indikator keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, seperti meramalkan laba dan memperkirakan laba. Informasi ini dapat membantu investor dan calon investor membuat keputusan tentang apakah akan berinvestasi di perusahaan dan, jika demikian, berapa banyak yang akan diinvestasikan. Beberapa perusahaan telah mendaftarkan sahamnya di pasar modal, menandakan niat mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang sahamnya paling diminati oleh investor. Per 14 Juni 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa saham-saham sektor keuangan telah naik sebesar 7.86% sejak awal tahun dan mendapat penghargaan sebagai sektor tersubur kedua di Indonesia. Keberhasilan ini berkat kontribusi tiga bank besar - PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI).

pencapaian tersebut masih perlu dievaluasi oleh para investor mengingat *track record* perbankan selama 6 tahun sebelumnya masih sangat *fluktuatif* bahkan mengalami beberapa penurunan. Penurunan *return* saham pada perusahaan perbankan *go public* selama tahun 2014 - 2019

disajikan pada tabel berikut:

Tahun	Return Saham
2014	0,16
2015	-0,15
2016	0,39
2017	0,28
2018	-0,04
2019	-0,02

Sumber:(Astohar, 2019)

Berdasarkan tabel diatas yang ditemukan dalam penelitian(Astohar 2019) menunjukkan bahwa selama tahun 2014 hingga 2019 *return* saham perbankan yang *go public* mengalami 3 kali penurunan yaitu pada tahun 2015, 2018 bahkan 2019. Penurunan tersebut menjadi *warning* bagi para investor untuk mempertimbangkan kembali dan melakukan penilaian saham ulang sebelum melakukan investasi pada sektor perbankan, sebab *track record* perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya tidak bisa diabaikan begitu saja sebelum melakukan penilaian saham yang tepat.

Untuk menilai saham dan mengukur *return* saham, terdapat metode-metode yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu *Price Earning Ratio* (PER) *Price Cash Flow Ratio* (PCFR), *Price Sales Ratio* (PSR) dan ukuran perusahaan untuk mengukur dari keempat variabel ini apakah berpengaruh terhadap *return* saham untuk pengambilan suatu keputusan investasi . Masing-masing pendekatan, baik PER, PCFR, PSR dan Ukuran Perusahaan memiliki dasar penilaian yang berbeda sehingga investor dapat melihat dari beberapa faktor apakah ada yang berpengaruh besar atau berpengaruh terbalik berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

PER adalah hubungan antara pasar saham dan laba per saham saat ini, banyak digunakan oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan berapa kali lipat investor pasar bersedia membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik saham. Tujuan dari rasio ini adalah untuk melihat bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan yang diukur dengan laba per saham.

Price Cash Flow Ratio (PCFR) adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham. *Price Cash Flow Ratio* (PCFR) digunakan investor untuk mengevaluasi daya tarik investasi dari sudut pandang sebuah saham perusahaan. Pada rasio ini membandingkan harga pasar saham terhadap jumlah aliran kas yang dihasilkan per saham perusahaan. Aliran kas merupakan informasi yang lebih relevan dalam menilai keadaan perusahaan dibandingkan dengan laba, karena laba mengandung transaksi non tunai dan depresiasi yang lebih mudah dimanipulasi. Selain itu, aliran kas mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas dimasa yang akan datang yang dapat diukur menggunakan *return* saham.

Selanjutnya adalah *Price Sales Ratio* (PSR), PSR menunjukkan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan kinerja penjualan (Brown and Reilly, 2009). PSR diperoleh dari harga saham dibagi dengan penjualan per saham. Alasan menggunakan rasio ini karena kekuatan dan konsistensi dalam pertumbuhan pendapatan merupakan persyaratan dalam menumbuhkan bisnis dan data yang disajikan dalam laporan keuangan dimana informasi penjualan adalah data yang jarang dimanipulasi dalam kaitannya dengan data lainnya. (Nugraha dan Sulasmiyati 2017).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total

aktiva. Tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *Return* saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula.

Hasil penelitian sebelumnya (Ade Fajar Muzayin 2017) menyimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk saham LQ 45. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sulia 2018) mengatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan tidak berpengaruh pada *return* saham selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh (Andari dan Aalin 2018) variabel *Price Cash Flow* (PCFR) dan *Price Sales Ratio* (PSR) tidak berpengaruh pada *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono dan Amanah 2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adanya perbedaan pendapat dari beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih lanjut apakah pengaruh dari metode penilaian saham *Price Earning Ratio* (PER), *Price Cash Flow Ratio* (PCFR), *Price Sales Ratio* (PSR) dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2020 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 47 perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* maka terpilihlah 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. sampel tersebut adalah BBKP, BBKA, BMRI, BNGA, BNII, BJBR, BNLI, BBRI dan BBTN.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari perusahaan yang bersangkutan tetapi diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Annual Report* (laporan keuangan tahunan) perusahaan yang tercatat di BEI mulai tahun 2017-2020. Metode analisis yang digunakan untuk menghubungkan keempat variabel variabel bebas yang terdiri dari *Price Earning Ratio*(PER), *Price Cash Flow Ratio*(PCFR), *Price Sales Ratio*(PSR) dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi variabel terikat *Return* Saham maka digunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan linier dari model ini tersaji pada persamaan . Uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis parsial dengan uji-t dan uji hipotesis secara simultan dengan uji-F.

$$Y = \alpha + b_{1X1} + b_{2X2} + b_{3X3} + b_{4X4} + e \dots\dots\dots (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif merupakan hasil uji yang memberikan informasi terkait nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi setiap variabel penelitian sebagai bentuk informasi hasil pengukuran secara umum. Dari pengolahan data variabel penelitian dengan teknik analisis berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

	Mean	Std. Deviation	Max	Min	N
Y_Return	.0882353	.41906440	.8202493	-.0787410	34
X1_PER	2501.1147059	8128.40940097	30.772,727	6,150	34
X2_PCFR	14713317.4117647	35821006.81465261	130.487.973	-18.873.490	34
X3_PSR	180361.4558824	689172.81763891	3.849.089,106	-307.393	34
X4_Ukuran Perusahaan	33.4882353	.97071192	35.01510	32.3758	34

Sumber : Data diolah (2022)

Uji Regresi Linier Berganda

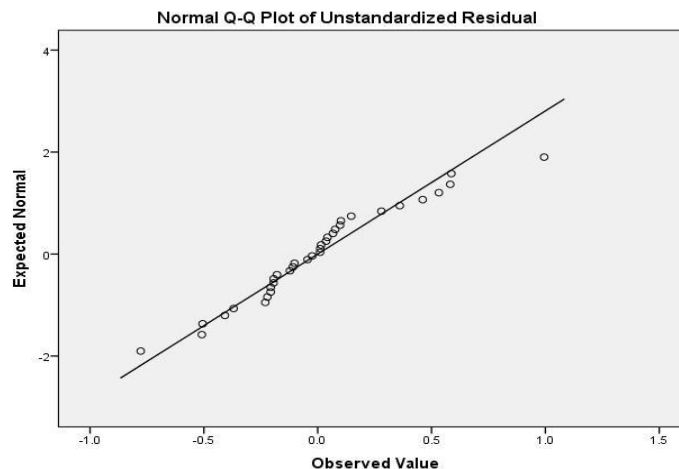
Hasil uji regresi menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*,

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
a.	(Constant)	.268	2.489		.108	.915
	X1_PER	-5.472E-6	.000	-.106	-.614	.544
	X2_PCFR	6.465E-9	.000	.553	3.273	.003
	X3_PSR	2.431E-8	.000	.040	.247	.806
	X4_Ukuran Perusahaan	-.008	.075	-.018	-.106	.916
a. Dependent Variable: Y_Return						

Sumber : Data diolah (2022)

Uji Normalitas

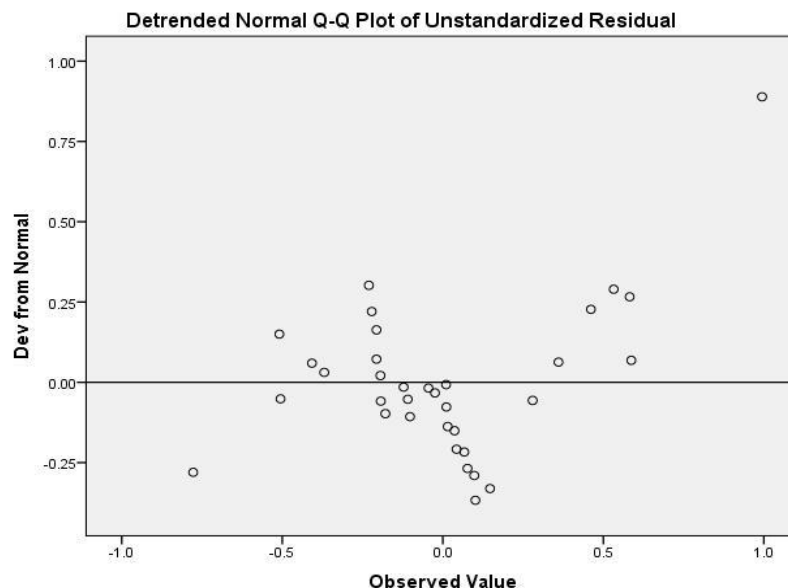
Hasil uji normalitas merupakan hasil uji yang menggambarkan normalitas data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak dengan mengamati grafik *normal probability plot*. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS dengan output hasil pada tabel berikut ini:



Sumber: Data diolah (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk menguji varian residual yang tidak sama pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas dan justru harus bersifat homogen. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:



Sumber : Data diolah (2022)

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen dan bebas dari masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini pengujian multikoleniaritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* < 10 maka data penelitian bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_PER	.834	1.199
	X2_PCFR	.874	1.144
	X3_PSR	.953	1.049
	X4_Ukuran Perusahaan	.831	1.203
a. Dependent Variable: Y_Return			

Sumber : Data diolah (2022)

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat digunakan uji t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t < \alpha$ 0.05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel

bebas secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t > \alpha 0.05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji parsial pada variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* dalam penelitian ini menghasilkan output pengujian yang disajikan dalam tabel berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.268	2.489		.108	.915
	X1_PER	-5.472E-6	.000	-.106	-.614	.544
	X2_PCFR	6.465E-9	.000	.553	3.273	.003
	X3_PSR	2.431E-8	.000	.040	.247	.806
	X4_Ukuran Perusahaan	-.008	.075	-.018	-.106	.916
a. Dependent Variable: Y_Return						

Sumber : Data diolah (2022)

Uji Simultan (Uji-f)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $F < \alpha 0.05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $F > \alpha 0.05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji simultan pada variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* dalam penelitian ini menghasilkan output pengujian yang disajikan dalam tabel berikut:

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.607	4	.402	2.783	.045 ^b
	Residual	4.188	29	.144		
	Total	5.795	33			
a. Dependent Variable: Y_Return						
b. Predictors: (Constant), X4_TotalAset, X3_PSR, X2_PCFR, X1_PER						

Sumber : Data diolah (2022)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* dalam penelitian ini menghasilkan output pengujian yang disajikan dalam tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.527 ^a	.277	.178
a. Predictors: (Constant), X4_TotalAset, X3_PSR, X2_PCFR, X1_PER			
b. Dependent Variable: Y_Return			

Sumber : Data diolah (2022)

PEMBAHASAN

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan sebuah pendekatan untuk mengestimasi nilai intrinsik saham dengan menggunakan informasi harga saham terhadap *earning* per lembar saham perusahaan (Nourmasari, Kertahadi, & Darminto, 2013). Pendekatan PER banyak digunakan investor untuk menilai tingkat kewajaran saham dengan membandingkan antara harga saham dan laba bersih perusahaan dalam setahun. Pendekatan PER dihitung dengan menggunakan nilai laba yang didapatkan oleh perusahaan untuk menghitung tingkat pengembalian modal investasi pada suatu saham (Ade Fajar Muzayin, 2017). Menurut Andari dan Bakhtiar (2019), nilai PER dalam laporan keuangan perusahaan banyak dipakai untuk menganalisis kesehatan saham dalam memperoleh hasil (*return*) investasi saham.

Price Earning Ratio dalam teori memiliki hubungan yang berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Informasi *Price Earning Ratio* mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2016:375). Rasio *Price Earning Ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dibuktikan dengan nilai t hitung -0,614 lebih kecil dari nilai t tabel 2,045 dan juga nilai signifikansi 0,544 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka penelitian ini menolak H_{a1} .

Price Earning Ratio dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Price Earning Ratio* dapat berdampak positif dan negatif terhadap *return* saham, hal ini dipengaruhi oleh harga saham dan *earning* per share suatu perusahaan. Terdapat pandangan berbeda mengenai nilai PER. *Price Earning Ratio* yang rendah dapat berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya (*undervalued*) dan menarik untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai PER yang rendah karena menganggap nilai PER yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya (*overvalued*).

Pengaruh Price Cash Flow Ratio (PCFR) terhadap Return Saham

Price Cash Flow Ratio (PCFR) merupakan sebuah pendekatan yang dipakai untuk mengevaluasi daya tarik investasi saham dalam perusahaan berdasarkan perspektif laporan arus kas. Pendekatan ini dikembangkan untuk melengkapi pengukuran investasi dari sudut pandang rasio pasar yang tidak konsisten. Pendekatan *Price Cash Flow Ratio* (PCFR) menggunakan aliran arus kas sebagai indikator dalam menilai *return* saham yang dianggap lebih efektif dibandingkan dengan penilaian menggunakan laba perusahaan yang rentan dimanipulasi oleh pihak tertentu. *Cash Flow Ratio*

(CFR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* untuk para pemegang saham, yang dinyatakan dengan perbandingan *Cash Flow from Operations* (CFFO) dengan ekuitas. *Cash flow From Operations* (CFFO) dapat bernilai positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Price Cash Flow Ratio* (PCFR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dibuktikan dengan nilai t hitung 3,273 lebih besar dari nilai t tabel 2,045 dan juga nilai signifikansi 0,03 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut maka H_{a2} diterima. *Cash Flow Ratio* (CFR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* untuk para pemegang saham, yang dinyatakan dengan perbandingan *Cash Flow from Operations* (CFFO) dengan ekuitas. *Cash flow From Operations* (CFFO) dapat bernilai positif maupun negatif.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyebutkan bahwa nilai *cash flow ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja yang dihasilkan perusahaan selama satu tahun, sehingga perusahaan dengan *cash flow ratio* yang tinggi dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang. *Cash flow ratio* atau arus kas dalam perusahaan terdiri atas 3 jenis dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Wasis Rokhanah (2018), menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penilaian atas arus kas operasi yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.

Pengaruh Price Sales Ratio (PSR) Terhadap Return Saham

Price Sales Ratio (PSR) merupakan pendekatan yang dipakai untuk menilai *return* saham dengan melihat hasil penjualan saham perusahaan selama satu tahun. Pendekatan ini dikembangkan untuk menilai keadaan pasar sebenarnya tanpa melihat nilai pendapatan perusahaan yang rentan dimanipulasi. Pada proses pengambilan keputusan pendekatan ini banyak dipakai investor untuk menilai seberapa banyak penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari modal yang sebelumnya telah diinvestasikan oleh investor. *Price Sales Ratio* (PSR) adalah indikator valuasi saham yang mengukur harga saham perusahaan terhadap penjualan tahunannya. *Price Sales Ratio* (PSR) merefleksikan berapa banyak yang harus dibayarkan investor untuk setiap penjualan perusahaan. Rasio ini membandingkan antara harga saham dengan hasil penjualan bersih per saham. Hasil penjualan merupakan informasi yang lebih relevan dalam menilai keadaan perusahaan dibandingkan dengan pendapatan, karena pendapatan mengandung transaksi non tunai yang lebih mudah dimanipulasi. Investor menggunakan data *Price Earning Ratio* yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis kesehatan suatu saham untuk memperoleh hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Price Sales Ratio* (PSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dibuktikan dengan nilai t hitung 0,247 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,045 dan juga memiliki nilai signifikansi 0,806 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka penelitian ini menolak H_{a3} .

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan data yang diperoleh selama masa pengamatan bahwa sampel dengan kode saham BBRI tahun 2019 memiliki nilai PSR paling tinggi sebesar 3.849.089,106 justru hanya mampu memberikan *return* saham sebesar 0,2481%, namun sebaliknya *return* saham paling tinggi sebesar 1,5670 dihasilkan oleh sampel perbankan dengan kode saham BBKP pada tahun 2020 meskipun perusahaan tersebut hanya memiliki nilai PSR sebesar 967,627. Artinya data tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya perusahaan dengan nilai PSR tinggi mampu memberikan *return* saham yang tinggi pula, hal tersebut terjadi karena banyak faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan selain *Price Sales Ratio* (PSR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian *Return Saham* dengan melihat atas besar kecilnya perusahaan dilihat dari sudut pandang total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan dengan *firm size* yang besar diyakini memiliki harga serta *Return Saham* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Menurut Dewi & Ratnadi (2019), perusahaan berskala besar mampu menanggung resiko operasional lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga operasionalnya relative lebih stabil dan mampu menghasilkan laba lebih optimal.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,106 lebih kecil dari nilai t tabel 2,045 dan juga memiliki nilai signifikansi 0,916 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka H_{41} ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Amanah (2016), yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Menurut Setiyono dan Amanah (2016), ukuran perusahaan bukan satu-satunya indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan perusahaan sehingga banyak investor tidak terlalu peduli dengan ukuran perusahaan dalam menilai keputusan investasi. Alasan lainnya adalah saat perusahaan memiliki aset yang besar namun tidak mampu mengolahnya dengan baik maka sebagai konsekuensinya perusahaan tersebut juga tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham yang mampu diberikan.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa selama masa pengamatan sampel dengan kode saham BBRI tahun 2020 memiliki nilai *firm size* paling tinggi yakni sebesar 35,0151 justru hanya mampu memberikan *return* saham sebesar -0,0298%, namun sebaliknya sampel dengan kode saham BBKP tahun 2020 yang memiliki nilai *firm size* paling rendah yakni sebesar 32,0123 justru mampu memberikan *return* saham yang lebih tinggi yakni sebesar 1,567%. Artinya data tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya perusahaan dengan aset yang besar mampu memberikan *return* saham yang besar pula bagi investor.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Cash Flow Ratio (PCFR), Price Sales Ratio (PSR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) diperoleh hasil bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)* dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 2,783 lebih besar dari F tabel 2,70 dan juga nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil dari tabel 4.8 tentang besaran Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.277 juga menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)* dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dapat menerangkan variabel *dependent* yakni *return* saham sebesar 27,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi. Berdasarkan hasil uji tersebut maka H_{51} diterima. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jika dilakukan uji secara bersamaan terhadap variabel *PER*, *PCFR*, *PSR* dan Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham, maka keempat variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.607	4	.402	2.783	.045 ^b
	Residual	4.188	29	.144		
	Total	5.795	33			
a. Dependent Variable: Y_Return						
b. Predictors: (Constant), X4_TotalAset, X3_PSR, X2_PCFR, X1_PER						

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,783 artinya lebih besar dari F tabel 2,70 dan juga memiliki nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dan dianalisis serta pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa simpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*
2. Secara parsial, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*
3. Secara parsial, *Price Sales Ratio (PSR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*
4. Secara parsial, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*
5. Secara simultan, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis
 - 1) Bagi Akademik
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi dan mengkaji variabel lain diluar penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap *Return Saham*.
 - 2) Bagi Investor
Dalam berinvestasi di pasar modal investor perlu memikirkan tingkat risiko dan rasionalitas pada tingkat pengembalian dana yang mampu diberikan perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Untuk menjaga rasionalitas pada keputusan investasi pemilik modal perlu menilai tingkat *return* yang mampu diberikan oleh perusahaan dengan menggunakan penilaian atas *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*, *Price Sales Ratio (PSR)* dan Ukuran Perusahaan. Penilaian seperti ini penting dilakukan untuk menghindari risiko dan meminimalisasi kerugian atas *return* yang tidak optimal.
 - 3) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing dalam mendapatkan kepercayaan investor sehingga dapat dengan mudah mendapatkan suntikan dana dari pihak lain di luar perusahaan. Salah satu variabel dalam penelitian ini yang dapat ditingkatkan oleh perusahaan untuk menarik kepercayaan investor adalah variabel *Price Cash Flow Ratio (PCFR)*. Dengan meningkatkan nilai *cash flow ratio* maka perusahaan akan membentuk citra bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dari perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan kas untuk kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang, sehingga hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

2. Saran Teoritis

- 1) Mengingat variabel independen hanya berfokus pada faktor-faktor keuangan saja, sehingga penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel yang lebih luas dengan menambah variabel lain.
- 2) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas dan hanya terfokus kepada perusahaan sub sektor perbankan saja, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian perusahaan agar lebih tergeneralisasi.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu pengamatan dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fajar Muzayin. 2017. "Pengaruh Pengaruh Price Earning Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Periode 2012-2015." Jurnal Unla 1(1): 11-20.
- Andari, Atik Tri, dan Elmi Rakhma Aalin. 2018. "Analisis Price Cash Flow Ratio (PCFR) dan Price Sales Ratio (PSR) yang Berpengaruh Pada Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016)." Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 8(2): 151-62.
- Andari, Atik Tri, dan Yohan Bakhtiar. 2019. "Pengaruh Price Cash Flow Ratio (PCFR) dan Price Sales Ratio (PSR) pada Return Saham." Owner 3(2): 184.
- Astohar, Dhian AMS & Sari Rahmadhani. 2019. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2014 - 2019." : 1045-54.
- Dewi, Ida Ayu Laksmi, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2019. "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45." E-Jurnal Akuntansi 27: 1120.
- Mulyani, Lydia, dan Endang Pitaloka. 2017. "Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014." Widyakala Journal 4(1): 52.
- Nourmasari, Vivvy Diah, Kertahadi, dan Darminto. 2013. "Analisis Fundamental Internal untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio." Jurnal Jurnal Administrasi dan Bisnis 5(2).
- Nugraha, Egananda Septian, dan Sri Sulasmiyati. 2017. "Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016." Jurnal Akuntansi Bisnis 52(1): 106-13. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2162/2559>.
- Setiyono, Erik, dan Lailatul Amanah. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham." Jurnal Ilmu dan Riset AKUNTANSI 5(5): 1-17.
- Sulia, S. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Return on Equity Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan" Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM 8(April): 25-36. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/527>.